

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Menurut Jogiyanto (2007 : 61), objek penelitian adalah sebagai berikut: “suatu entitas yang akan diteliti. Obyek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya”. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kebijakan *sunset policy* dan penerimaan pajak penghasilan, dimana kebijakan *sunset policy* diukur dari pembetulan SPT yang diterima dan penambahan jumlah wajib pajak baru (wajib pajak orang pribadi) selama masa pemberlakuan *sunset policy*.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Bojonagara dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Karees. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan bahwa pada KPP Pratama Bandung Bojonagara dan KPP Pratama Bandung Karees penulis menemukan fakta bahwa selama jangka waktu diterapkannya kebijakan *sunset policy* yakni pada tahun 2008, jumlah Wajib Pajak baru yang terdaftar (wajib pajak yang memiliki NPWP) dan penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi mengalami peningkatan yang lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan tahun-tahun sebelumnya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian berfungsi untuk mendapatkan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan atas fenomena atau masalah yang diteliti dan proses pelaksanaannya dilakukan secara ilmiah. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Menurut Moh. Nazir (2003:54), definisi metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa yang memberikan gambaran-gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi dan mengadakan interpretasi yang lebih tentang hubungan-hubungan.

Menurut analisis dan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk angka sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2008:15) yang menyatakan bahwa : “Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring)”.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel didefinisikan sebagai atribut dari orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu kelompok (Sugiyono, 2008:2).

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu, dua variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Sugiyono (2008 : 59) mendefinisikan variabel bebas dan variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat) atau variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dengan demikian, mengacu pada judul penelitian yang penulis buat, yaitu:

“Pengaruh kebijakan *sunset policy* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan”, maka yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan *sunset policy*, merupakan variabel bebas yang diberi symbol X. Dalam penelitian ini, kebijakan *sunset policy* diukur dengan dua indikator, yakni: penerimaan pajak penghasilan kurang bayar periode Januari 2008 - Februari 2009 dan penambahan jumlah wajib pajak yang mengikuti *sunset policy* periode Januari 2008 – Februari 2009. Kedua indikator tersebut memiliki karekteristik nilai yang berbeda, sehingga dilakukan pemisahan penilaian atas kedua indikator tersebut. Oleh karena itu, kebijakan *sunset policy* dibagi menjadi dua sub variabel, yaitu: pembetulan SPT (X_1) dan penambahan jumlah wajib pajak (X_2). Kebijakan *sunset policy* adalah kebijakan yang memberikan fasilitas penghapusan sanksi administrasi pajak berupa bunga sebagaimana diatur dalam Pasal 37A Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007” (Ditjen Pajak, 2007).
2. Penerimaan pajak penghasilan, merupakan variabel terikat yang diberi symbol Y. Pengertian pajak penghasilan menurut PSAK No. 46 tentang akuntansi pajak penghasilan, yaitu: “Pajak Penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak ini dikenakan atas penghasilan kena pajak”.

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2007 : 62) yaitu: “menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (elements) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel digambarkan dalam sebuah tabel, yaitu sebagai berikut:



Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Kebijakan <i>Sunset Policy</i> (X)	Kebijakan yang memberikan fasilitas penghapusan sanksi administrasi pajak berupa bunga sebagaimana diatur dalam Pasal 37A Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007” (Ditjen Pajak, 2007).	Pembetulan Surat Pemberitahuan (X ₁)	Penerimaan Pajak Penghasilan kurang bayar yang berasal dari <i>sunset policy</i> (bulan Januari 2008 - Februari 2009)	Rasio
		Penambahan Jumlah Wajib Pajak (X ₂)	Penambahan jumlah wajib pajak terdaftar yang mengikuti <i>sunset policy</i> (bulan Januari 2008 – Februari 2009)	Rasio
Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)	Pajak Penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak ini dikenakan atas penghasilan kena pajak (PSAK No.46)		Realisasi penerimaan pajak penghasilan periode <i>sunset policy</i> (bulan Januari 2008 – Februari 2009)	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan diteliti. Populasi menurut Sugiyono (2008:55) yaitu: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu, laporan penerimaan pajak penghasilan dari awal berdirinya Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Bojonagara dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Karees, yaitu dari tahun 1994 sampai sekarang.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2008:56), yaitu sebagai berikut: “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan teknik sampling merupakan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jogyanto (2005:79) menyatakan bahwa :

Purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. *Judgement sampling* adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Sedangkan *quota sampling* berdalih bahwa sampel harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya.

Adapun data yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan bulanan penerimaan pajak penghasilan periode Januari 2008 – Februari 2009 yang ada pada KPP Pratama Bandung Bojonagara dan KPP Pratama Bandung Karees. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa periode Januari 2008 - Februari 2009 merupakan periode pelaksanaan *sunset policy* sehingga dapat mempresentasikan nilai dari data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya, data yang digunakan dalam sebuah penelitian dapat berupa data primer atau data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sudjana (2000:8) mengemukakan bahwa: “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengusaha atau institusi yang bersangkutan”. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data laporan bulanan penerimaan pajak penghasilan dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Bojonagara dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Karees.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pencarian data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, dokumen atau laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Iqbal Hasan (2004: 16) menjelaskan bahwa “Pedoman dokumentasi merupakan daftar yang berisikan patokan-patokan atau panduan dalam menelusuri sebuah dokumentasi”.

Dalam penelitian ini, data yang diambil berasal dari laporan realisasi penerimaan pajak penghasilan dan laporan pelaksanaan *sunset policy* pada KPP Pratama Bandung Bojonagara dan KPP Pratama Bandung Karees.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung melalui komunikasi dengan pihak institusi terkait yang menjadi sumber objek penelitian. Wawancara sering juga disebut sebagai metode kuesioner lisan, yaitu

sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2002:145).

3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap dalam kegiatan penelitian yaitu, berupa proses penyusunan dan pengolahan data, guna menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Menurut Sugiyono (2006:142) menyatakan bahwa:

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, tetapi variabel bebas dijelaskan dengan dua indikator yang memiliki karakteristik nilai yang berbeda sehingga dilakukan pemisahan penilaian atas indikator tersebut. Variabel bebas, yaitu kebijakan *sunset policy* (X), dipecah menjadi dua sub variabel, terdiri dari pembedaan Surat Pemberitahuan (X_1) dan penambahan jumlah wajib pajak (X_2). Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, karena persamaan regresi diturunkan dari suatu asumsi tertentu (asumsi klasik), maka penulis juga melakukan uji asumsi klasik untuk meyakinkan bahwa persamaan regresi akan menghasilkan estimasi yang tidak bias.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data yang akan diuji berbentuk rasio. Karena akan menggunakan statistik parametrik, maka setiap data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Karena variabel yang digunakan pada penelitian ini ada tiga, maka pengujian normalitas data juga meliputi tiga data untuk tiga variabel tersebut.

Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $\frac{1}{2} \alpha$. (C. Trihendradi, 2009:246).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya (Iqbal Hasan, 285:2008).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghitung autokorelasi dalam regresi. Pada penelitian ini, autokorelasi dihitung dengan menggunakan pengujian Durbin Watson. Menurut C. Trihendradi (2009:213), uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai DW hasil perhitungan dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. $1,65 < DW < 2,35$, tidak terjadi autokorelasi.
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$, tidak dapat disimpulkan.
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$, terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Biasanya korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu) (Iqbal Hasan, 2008:208). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel - variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Pada penelitian ini, untuk menguji multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* (Bhuono Agung, 2005:54). Jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas dan jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Menentukan Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya (Iqbal Hasan, 2008: 220). Sedangkan regresi linear berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas, mungkin dua, tiga dan seterusnya ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) tetapi masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Iqbal Hasan, 2008: 254).

Penelitian ini memiliki satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X_1 dan X_2). Oleh karena itu, persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = penerimaan pajak penghasilan
 X_1 = pembetulan surat pemberitahuan (SPT)
 X_2 = penambahan jumlah wajib pajak
 a = konstanta
 b_1, b_2 = koefisien regresi linear berganda
 b_1 = besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik atau turun satu satuan dan X_2 konstan
 b_2 = besarnya kenaikan atau penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik atau turun satu satuan dan X_1 konstan
 e = faktor pengganggu / error

(Iqbal Hasan, 2008: 255)

Nilai dari koefisien a, b_1 , b_2 dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_2^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

(Iqbal Hasan, 2008: 255-256)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004: 514) menyatakan bahwa:

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel tidak bebas.

Untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

(Suharyadi dan Purwanto, 2004: 515)

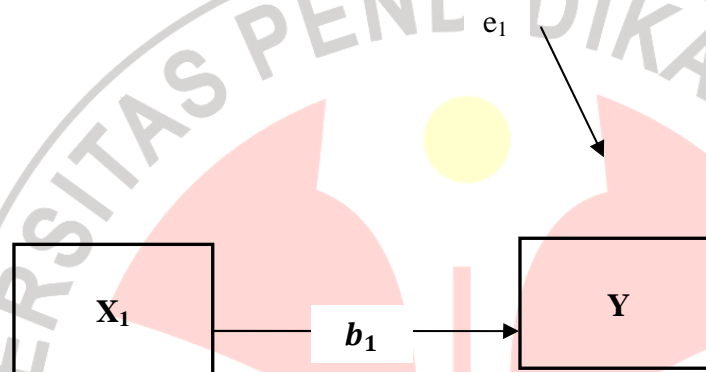
4. Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah, maka dilakukan pengujian hipotesis.

A) Pengujian hipotesis pertama (secara parsial)

Hipotesis pertama dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk menguji hipotesis pertama, maka digunakan bentuk sub struktur sebagai berikut:



Gambar 3.1
Sub-Struktur Hubungan Variabel X_1 terhadap Y

Substruktur di atas memiliki persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + e_1$$

Untuk menguji hipotesis pertama ini, digunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = 0$$

$$H_a: b_1 \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Pembetulan Surat Pemberitahuan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan.

Ha : Pembetulan Surat Pemberitahuan secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan.

Adapun uji statistik yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

Sb = standar error dari variabel independen

(Iqbal Hasan, 2008:267)

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%. Pengujian t-statistik ini merupakan uji signifikansi dua arah.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang merupakan nilai kritis, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho ditolak : $|t_{hitung}| > t_{tabel}$

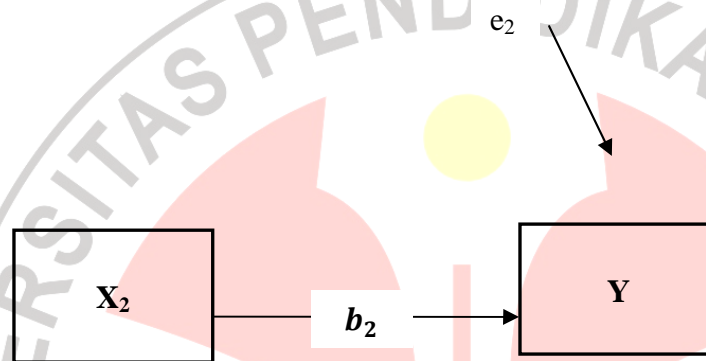
Ho diterima : $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$

Apabila hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Ho ditolak, maka berarti pembetulan Surat Pemberitahuan secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan, tetapi bila hasil pengujian menunjukkan bahwa Ho diterima, maka sebaliknya, hal ini berarti bahwa pembetulan Surat Pemberitahuan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

B) Pengujian hipotesis kedua (secara parsial)

Hipotesis kedua juga dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X_2) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk menguji hipotesis pertama, maka digunakan bentuk sub struktur sebagai berikut:



Gambar 3.2
Sub-Struktur Hubungan Variabel X_2 terhadap Y

Substruktur di atas memiliki persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = a + b_2 X_2 + e_2$$

Untuk menguji hipotesis kedua ini, digunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: b_2 = 0$$

$$H_a: b_2 \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Penambahan jumlah wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan.

Ha : Penambahan jumlah wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan.

Adapun uji statistik yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

Sb = standar error dari variabel independen

(Iqbal Hasan, 2008:267)

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%. Pengujian t-statistik ini merupakan uji signifikansi dua arah.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang merupakan nilai kritis, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho ditolak : $|t_{hitung}| > t_{tabel}$

Ho diterima : $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$

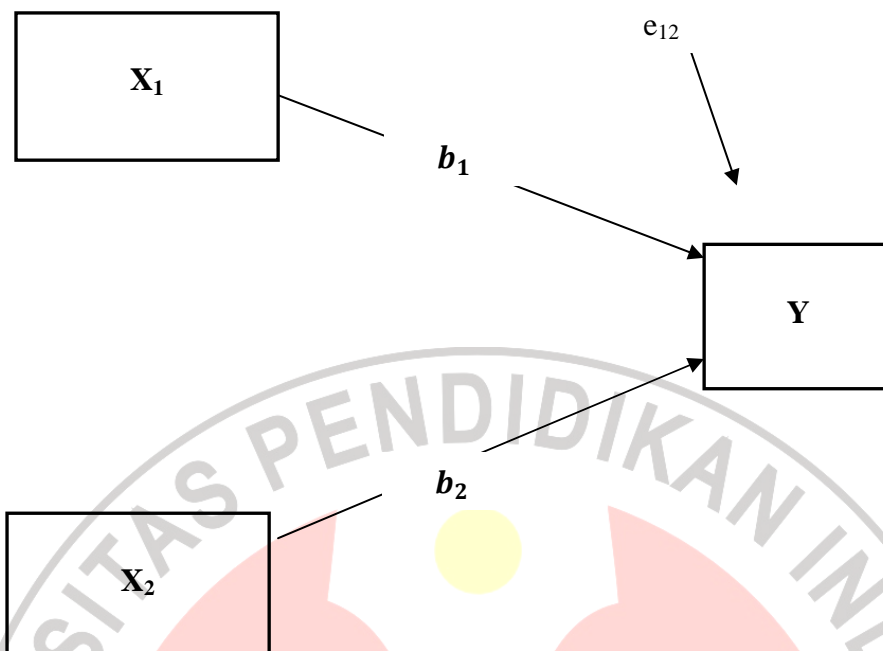
Apabila hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Ho ditolak, maka berarti penambahan jumlah wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan, tetapi bila hasil pengujian menunjukkan bahwa Ho diterima, maka sebaliknya, hal ini berarti bahwa penambahan jumlah wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

C) Pengujian hipotesis ketiga (secara bersama-sama)

Hipotesis ketiga dapat diuji dengan menggunakan rumus uji F. Uji F bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama.

Untuk menguji hipotesis ketiga, maka digunakan bentuk sub struktur sebagai berikut:





Gambar 3.3
Sub-Struktur Hubungan Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Dengan demikian sub struktur di atas memiliki persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_{12}$$

Untuk menguji hipotesis kedua ini, digunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: b_1 b_2 = 0$$

$$H_a: b_1 b_2 \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : kebijakan *sunset policy* (pembetulan surat pemberitahuan dan penambahan jumlah wajib pajak secara simultan) tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Ha : kebijakan *sunset policy* (pembetulan surat pemberitahuan dan penambahan jumlah wajib pajak secara bersama-sama) berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Adapun uji statistik yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/2}{1 - R^2/(n - 3)}$$

Keterangan:

R = koefisien determinasi
n = jumlah sampel

(Iqbal Hasan, 2008: 265)

Dalam pengujian hipotesis melalui uji F ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang merupakan nilai kritis, dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Apabila hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Ho ditolak, maka berarti bahwa kebijakan *sunset policy* (pembetulan surat pemberitahuan dan penambahan jumlah wajib pajak secara bersama-sama) berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan, tetapi bila hasil pengujian menunjukkan bahwa Ho

diterima, maka sebaliknya, hal ini berarti bahwa kebijakan *sunset policy* (pembetulan surat pemberitahuan dan penambahan jumlah wajib pajak secara bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan.

